

ISBN: 978-602-53557-5-2



PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN ABDIMAS TAHUN 2019

**"Inovasi Riset dan Abdimas Perguruan Tinggi di Era
Disrupsi"**

Pacitan, 28 Desember 2019

**Diterbitkan Oleh
LPPM PRESS STKIP PGRI Pacitan**



PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN DAN ABDIMAS TAHUN 2019**

"Inovasi Riset dan Abdimas Perguruan Tinggi di Era Disrupsi"

**Diselenggarakan oleh:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
STKIP PGRI Pacitan**

**Diterbitkan oleh:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Press STKIP PGRI Pacitan
(LPPM Press STKIP PGRI Pacitan)
Jalan Cut Nyak Dien No 4A Ploso Pacitan**

**Cetakan ke – 1
Terbitan Tahun 2019
Katalog dalam Terbitan (KDT)
Seminar Nasional (2019Desember 29: Pacitan)
Penyunting: Mukodi [et.al] – Pacitan: LPPM
STKIP PGRI Pacitan, 2019**

ISBN: 978-602-53557-5-2

**Penyuntingan semua tulisan dalam prosiding ini dilakukan
oleh Tim Penyunting Seminar Nasional Pendidikan Tahun 2019 dari LPPM STKIP PGRI
Pacitan**

**Prosiding dapat diakses:
<http://lppm.stkippacitan.ac.id>**

**Diterbitkan Oleh
LPPM PRESS STKIP PGRI Pacitan**



REVITALIZING ENGLISH COMMUNITY IN MOTIVATING PRIMARY STUDENTS

Indah Puspitasari¹⁾, Saptanto Hari Wibowo²⁾, Agung Budi Kurniawan³⁾

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Pacitan

Email: inkiku47@gmail.com,

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Pacitan

Email: saptantowibawa@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Pacitan

Email: agungbudi430@yahoo.co.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran English Community dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dalam menyalurkan ilmu dan pengalaman-pengalaman baru kepada primary students di sekolah pinggiran. Mengingat bahwa bahasa Inggris adalah foreign language yang baik dipelajari sejak dini oleh anak-anak di Indonesia. Sasaran kegiatan ini adalah siswa SD, TK, dan PAUD. Lokasi kegiatan dipusatkan di SDN 2 Mantren Kecamatan Punung. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan (1) Persiapan, meliputi kegiatan survey, penetapan lokasi dan sasaran kegiatan, (2) Pelaksanaan, meliputi kegiatan pengajaran, (3) Akhir/Evaluasi dan Tindak Lanjut, meliputi penyusunan laporan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan proyeksi/rencana kegiatan sebagai tindak lanjut. Sesi kegiatan meliputi: (1) pengantar berupa penjelasan tentang pentingnya mempelajari bahasa Inggris sejak dini demi masa depan, (2) pengajaran bahasa Inggris yang menyenangkan melalui game, song, stories, dan kegiatan menarik lainnya, dan (3) penugasan terhadap pemahaman materi yang telah diberikan oleh dosen dan mahasiswa. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab interaktif, dan berbagai metode pengajaran bahasa Inggris yang menarik bagi primary students. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah melalui pengajaran bahasa Inggris yang menarik, anak-anak akan memiliki inspirasi dalam menyongsong masa depannya.

Kata kunci: *English community, English, primary students*

PENDAHULUAN

Foreign language yang telah menjadi *lingua franca* dan wajib dipelajari oleh anak-anak di Indonesia adalah bahasa Inggris. Keberadaan bahasa asing ini telah mendunia karena banyak dipakai oleh masyarakat di seluruh penjuru negeri. Oleh karena itu, dalam pengenalannya sangat baik jika dimulai sejak dini yaitu di saat anak-anak berada di jenjang *primary*. Dimana pada masa ini, anak-anak sangat aktif dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu yang baru dan belum diketahuinya.

Berdasarkan banyak penelitian yang dilakukan pakar bahasa, banyak yang mengatakan sebenarnya semakin cepat anak belajar bahasa asing, maka semakin mudah dalam menguasai bahasa itu. Maksudnya adalah anak mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua itu di saat mereka masih berusia belia atau anak-anak. Dua pakar bahasa berikut, McLaughlin dan Genesee, memiliki pendapat bahwa anak-anak lebih cepat memperoleh bahasa tanpa banyak kesukaran dibandingkan dengan orang dewasa. Namun dalam hal ini, Dra. Mayke S. Tedjasaputra M, Si, dosen perkembangan anak dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, mengingatkan bahwa orang tua sebaiknya sensitif, memperhatikan apakah anaknya bingung atau tidak jika dikenalkan beberapa bahasa sekaligus. Intinya, kalau anak atau *young learners* tersebut sudah mampu memahami bahasa ibu, dan terlihat

tidak bingung, maka mengajarkan bahasa asing sedini mungkin memang tidak masalah. Paling tidak ini bisa diberikan sebagai pengalaman anak terhadap bahasa asing. Dengan uraian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa pengenalan bahasa asing (L2) kepada anak-anak dapat dimulai sejak dini, dengan ketentuan mereka sudah mampu memahami, menguasai, dan tidak mengalami kebingungan dalam menggunakan bahasa ibunya (L1).

Linse (2005) memberikan definisi *young learner* atau pebelajar muda yaitu di usia antara 5-12 tahun. Sedangkan Suyanto (2007) memberikan definisi *young learner* menjadi dua kelompok: *Younger group* (usia anak 6-8 tahun, biasanya pada kelas rendah yaitu kelas 1,2,3) dan *Older group* (usia anak 9-12 tahun, biasanya pada kelas atas yaitu kelas 4,5,6). Bisa disimpulkan bahwa definisi *young learner* adalah anak-anak yang sedang duduk di bangku Taman Kanak-kanan (TK) hingga anak-anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Dalam hal ini anak di jenjang ini dikenal dengan *primary students*.

Dalam beberapa penelitian disebutkan bahwa perkembangan intelegensi atau kecerdasan *young learner* yang sangat pesat terjadi sejak anak tersebut baru lahir hingga berusia lima tahun. Artinya, pada usia empat tahun kapasitas kecerdasan *young learner* telah mencapai 50 persen. Kemudian secara bertahap mencapai 80 persen pada usia delapan tahun. Ini menunjukkan pentingnya memberikan perangsangan pada anak dini usia atau sebelum anak masuk sekolah. Terutama dalam pengenalan bahasa asing atau bahasa Inggris. Karakteristik anak/*young learner* adalah mereka memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu yang baru dan bahkan yang belum pernah mereka ketahui.

English community merupakan salah satu komunitas yang berisi orang-orang dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan. *English community* terdiri dari beberapa mahasiswa dan beberapa dosen dari Pendidikan Bahasa Inggris. Dalam kegiatan *Goes to School* ini para dosen dan mahasiswa diharuskan untuk mengoptimalkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris (grammar, vocabulary, speaking, listening, reading, writing, dan pronunciation) dengan memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada anak-anak di Sekolah Dasar, Taman Kanak-kanan, dan PAUD tentang asyiknya belajar bahasa Inggris. Selain daripada itu *English community* yang terjun langsung ke sekolah ini juga berkewajiban memberikan pemahaman kepada seluruh warga sekolah terutama anak-anak tentang pentingnya bahasa Inggris di kehidupan sekarang maupun masa depan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh *English community* Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan ini sangat banyak, mulai dari belajar bersama atau *indoor learning*, *gathering*, dan *outdoor learning*. Tentunya kegiatan tersebut dikemas dengan apik dan menyenangkan, serta mampu memberikan kesan positif bagi anak-anak. Kegiatan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris ini merupakan aksi sosial pendidikan. Ditujukan untuk anak-anak di Sekolah Dasar, Taman Kanak-kanan, dan PAUD. Kegiatan ini mengusung tema "*Revitalizing English Community in Motivating Primary Students*". Mengingat bahwa bahasa Inggris adalah bahasa internasional dan menjadi *foreign*

language yang dipelajari oleh anak-anak di Indonesia. Oleh karena itu dalam pengenalannya sangat baik jika dimulai sejak dini. Karena anak-anak umumnya memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu yang baru dan yang belum diketahuinya. Di sini peran *English community* sangat penting dalam memberikan motivasi dan inspirasi kepada anak-anak.

Para mahasiswa beserta dosen yang dalam kegiatan ini berperan sebagai guru/instruktur, menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan sebuah program pengajaran. Suyanto menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar adalah guru (Suyanto, 2007: 12). Karena guru khususnya guru bahasa Inggris adalah orang yang pertama kali mengenalkan kepada anak bahwa ada bahasa lain selain bahasa ibu dan bahasa Indonesia. Dalam praktiknya, guru dituntut untuk bisa menggunakan teknik yang baik dalam proses pembelajaran di kelas. Teknik pengajaran bahasa Inggris untuk anak dikemas dengan tujuan agar anak merasa tertarik dan senang ketika mereka belajar (Murdibjono, 1995). Situasi yang menyenangkan sudah seharusnya diciptakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang diprogramkan. Dengan karakter yang dimiliki oleh anak-anak, guru juga harus pintar meramu aktifitas selama proses pembelajaran. Aktifitas yang diberikan kepada anak harus sesuai dengan karakter yang dimiliki anak, sebagai contoh bahwa karakter anak adalah aktif, maka aktifitas yang diberikan harus bisa membuat anak menjadi aktif di dalam kelas. Dan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris harus dapat memberikan kegembiraan pada anak-anak .

Aksi sosial dalam bidang pendidikan dengan mengusung tema “*Revitalizing English Community in Motivating Primary Students*” merupakan salah satu kegiatan yang terintegrasi dari mata kuliah *Teaching English for Young Learners (TEYL)*. Kegiatan ini juga telah terprogram menjadi kegiatan tahunan yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dilaksanakan pada saat akhir tahun yaitu di bulan Nopember atau Desember. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman-pengalaman baru berupa pengajaran atau pelatihan bahasa Inggris kepada anak-anak. Sasaran kegiatan adalah sekolah-sekolah yang memiliki karakteristik khusus; seperti jauh dari perkotaan, memiliki fasilitas-fasilitas yang masih terbatas, berada di lingkungan kurang mampu, dan lain sebagainya. Kegiatan ini dikemas secara *fun* atau menarik sehingga membuat anak-anak senang dan tidak akan bosan dalam belajar bahasa asing yakni bahasa Inggris.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Revitalizing English Community in Motivating Primary Students*” dapat menjadi ajang bagi *English Community* untuk memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada anak-anak di jenjang *primary students* dalam mempelajari bahasa Inggris. Tentunya dengan pengalaman belajar bahasa Inggris yang berbeda dari pembelajaran di sekolah diharapkan dapat memberikan semangat baru bagi anak-anak untuk mempelajari bahasa asing yakni bahasa Inggris. Hal ini pun dapat menjadi kegiatan yang strategis bagi kaum akademisi sebagai bentuk pengabdian dalam rangka memberikan pelatihan

atau pengajaran bahasa Inggris terutama bagi anak-anak yang berada di sekolah pinggiran atau jauh dari pusat kota.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) Tahap Persiapan. Meliputi kegiatan survey, penetapan lokasi dan sasaran kegiatan; 2) Tahap Pelaksanaan. Meliputi kegiatan pengajaran/aksi pendidikan tentang pentingnya bahasa Inggris untuk masa depan dan bagaimana bahasa Inggris tersebut mudah dan menyenangkan untuk dipelajari.; 3) Tahap Akhir/Evaluasi dan Tindak Lanjut. Meliputi penyusunan laporan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan proyeksi/ rencana kegiatan sebagai tindak lanjut.

Sedangkan bentuk kegiatan adalah aksi sosial pendidikan. Sesi kegiatan meliputi: 1) Sesi pengantar berupa penjelasan tentang pentingnya mempelajari bahasa Inggris sejak dini demi masa depan; 2) Sesi pengajaran bahasa Inggris yang menyenangkan melalui game, song, stories, dan kegiatan menarik lainnya; dan 3) Sesi penugasan terhadap pemahaman materi yang telah diberikan oleh mahasiswa dan dosen.

Metode yang diterapkan pada kegiatan adalah: 1) Ceramah. Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan materi; 2) Tanya jawab. Pada tahap ini dilakukan tanya jawab tentang materi untuk memperoleh gambaran sedalam-dalamnya tentang penerimaan materi oleh peserta; dan 3) Berbagai metode pengajaran bahasa Inggris yang menarik bagi anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Negeri 2 Mantren berlokasi di dusun Nglarangan, desa Mantren, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan. Lokasinya sekitar 22 hingga 25 kilometer dari pusat kota. Para pesertanya adalah seluruh siswa di SDN 2 Mantren, seluruh siswa Taman Kanak-kanak dan juga seluruh siswa Taman PAUD di dusun Nglarangan, desa Mantren, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan. Jumlah keseluruhan peserta adalah sebanyak 97siswa. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari yaitu hari Selasa, Rabu dan Kamis tanggal 26, 27 dan 28Nopember 2019. Dimulai pada pukul 07.00 pagi hingga jam 12.00 siang.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berupa aksi sosial pendidikan ini dapat dilaksanakan dengan baik dengan mengedepankan keterlibatan *English Community* yaitu para dosen dan mahasiswa dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan dan para peserta yaitu para siswa dari tiga sekolah tersebut. Dua sekolah lain yaitu Taman Kanak-kanak dan Taman PAUD tetap dilibatkan, karena lokasi sekolah ini berdekatan atau masih satu atap dengan SDN 2 Mantren.

Di awal kegiatan, acara dibuka dengan pembukaan. Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan Bapak Saptanto Hari Wibowo, S.S., M.Hum yang juga berperan sebagai pelaksana program pengabdian kepada masyarakat ini, menyampaikan pentingnya mengenalkan bahasa Inggris kepada

anak-anak sejak dini terutama bagi mereka yang berada di jenjang *primary*, mengingat pentingnya bahasa Inggris di masa depan/*future* dalam menghadapi dunia global. Selain daripada itu, selaku ketua pelaksana kegiatan sekaligus dosen pengampu mata kuliah *Teaching English for Young Learners*, Indah Puspitasari, M.Pd menyampaikan tentang bagaimana peran *English Community* dalam memberikan stimulus dan pengalaman-pengalaman baru kepada para *primary students*. Sementara itu, Bapak kepala sekolah, Bapak Ramlan, S.Pd yang juga alumni dari STKIP PGRI Pacitan, menyampaikan ungkapan terima kasih atas terselenggaranya kegiatan ini. Beliau menambahkan bahwa pihak sekolah akan selalu *welcome* dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh seluruh sivitas akademik STKIP PGRI Pacitan, terutama jika pelaksanaannya di sekolah ataupun di desa Mantren.

Di hari pertama tersebut setelah acara pembukaan, seluruh siswa dikumpulkan di halaman sekolah. Selama beberapa menit, seluruh siswa tersebut beserta bapak ibu guru diajak untuk melakukan kegiatan awal yaitu berupa *ice breaking*. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai pemanasan awal bagi siswa untuk siap menerima materi. Baik siswa maupun guru yang terlibat terlihat sangat antusias dan senang mengikuti *ice breaking*.

Acara dilanjutkan dengan penyampaian materi yaitu tentang peran *English Community* dalam pengajaran Bahasa Inggris, pentingnya mempelajari bahasa Inggris sejak dini, pentingnya bahasa Inggris untuk masa depan/*future*, dan pemaparan materi tentang pengajaran bahasa Inggris yang menyenangkan (*fun English*) bagi *primary students*. Seluruh dosen yang terlibat dalam kegiatan yakni Indah Puspitasari, M.Pd, Saptanto Hari Wibowo, S.S., M. Hum, dan Agung Budi Kurniawan, M.Pd mendapat kesempatan secara bergantian untuk menyampaikan materi. Para peserta yaitu siswa dan juga guru dibagikan *handout* materi untuk memudahkan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Dalam penyampaian materi, pemateri juga memberikan materi slide presentasi yang ditampilkan dalam LCD.

Di sesi tanya jawab, sangat nampak sekali antusias baik itu dari anak-anak maupun guru terhadap materi yang diberikan. Terbukti dengan kualitas dan kuantitas tanggapan-tanggapan dan pertanyaan yang diberikan. Bahkan dalam sesi tanya jawab tersebut juga dibuka sebagai forum diskusi. Dimana siswa dan guru juga diperkenankan untuk memberikan solusi. Di sini beberapa siswa dan guru sempat mengeluhkan tentang beberapa kondisi gedung sekolah yang sudah mulai rusak sehingga tidak terlalu nyaman untuk digunakan belajar. Kerusakan yang terjadi seperti, dinding kelas yang pecah bahkan terbelah, atap bocor, dan lantai keramik yang sudah rusak parah. Ditambah lagi dengan halaman sekolah yang belum dipaving sehingga apabila musim kemarau debu yang tertiuap menjadi sangat mengganggu kesehatan warga sekolah. Belum lagi dengan kondisi papan tulis sekolah yang masih menggunakan papan tulis hitam dan kapur tulis. Tentu saja sangat berdampak buruk bagi kesehatan murid-murid dan gurunya. Namun demikian, kepala sekolah menyampaikan bahwa pihak sekolah sudah berusaha *survive* dengan tetap memberikan pelayanan pendidikan yang baik kepada siswa walaupun dalam keterbatasan fasilitas dan media pengajaran. Di akhir kegiatan, Tim mahasiswa

memberikan *doorprize* kepada peserta atas peran sertanya mengikuti pemaparan materi yang diampaikan oleh para dosen dan mahasiswa dari Program studi Pendidikan Bahasa Inggris.

Di hari kedua, seluruh siswa dipandu oleh Tim dari mahasiswa kemudian dibentuk kelompok sesuai dengan tingkatan kelasnya. Kelompok-kelompok tersebut diberi label dari nama-nama yang berkaitan dengan tema *rainy season* (musim penghujan). Ada kelas *rainbow*, kelas *sunny*, kelas *cloud*, kelas *thunderstorm*, kelas *rain*, kelas *umbrella*, dan kelas *raincoat*. Siswa diberi penanda di kepalanya sesuai dengan label kelasnya. Materi yang diberikan pun bervariasi dan sesuai tingkatan. Mulai tentang *Animals, Fruits and Vegetables, Part of Body, Family, Jobs, Numbers, Alphabets, Transportations, Things in the Classroom*, dan lain-lain.

Agenda di hari terakhir yaitu hari ketiga adalah penugasan dan *English performance*. Di sesi penugasan ini, siswa diberi latihan-latihan sebagai bentuk pemahaman terhadap materi bahasa Inggris yang telah diberikan oleh tim. Dalam pengerjaannya tim yang terdiri dari mahasiswa dan dosen, membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya dengan metode *drilling* dan *giving clues*. Tidak lupa juga tim memberikan *reward* terhadap hasil yang baik dan *punishment* bagi yang kurang. Di sini tim sangat memperhatikan siswa, dengan terus memotivasi mereka agar tidak *give up*/menyerah saat mereka berbuat salah.

Dalam kegiatan *English performance*, anak-anak sesuai tingkatannya secara bersama-sama menunjukkan performanya dalam menari dan menyanyi dengan menggunakan bahasa Inggris di halaman sekolah. Lagu wajib yang dinyanyikan oleh anak-anak dari kelas 1 hingga kelas 6 adalah "*The Wheel of the Bus*". Tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa membantu para siswa untuk berlatih. Anak-anak terlihat sangat senang sekali saat pertunjukan ini, karena secara bersama-sama mereka dapat menyanyi dan menari, meskipun beberapa tidak mampu menghafal liriknya.

Di akhir kegiatan, seluruh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa menyempatkan berfoto bersama dengan Kepala sekolah, para guru, dan juga seluruh siswa SDN 2 Mantren.

Hambatan yang terjadi dalam kegiatan aksi sosial pendidikan di SDN 2 Mantren desa Mantren, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan ini adalah akses jalan menuju ke lokasi tidaklah mudah. Jalan yang sempit dan rusak membuat tim harus berhati-hati. Selain daripada itu, kondisi fisik sekolah yang mulai mengalami kerusakan dan masih menggunakannya papan tulis hitam dan kapur tulis membuat proses belajar mengajar kurang nyaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk aksi sosial pendidikan *Kampus Pendidik Goes to School* yang mengusung tema "*Revitalizing English Community in Motivating Primary Students*" ini telah berjalan dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari yaitu hari Selasa, Rabu dan Kamis tanggal 26, 27 dan 28 Nopember 2019. Dimulai pada pukul 07.00 pagi hingga jam 12.00 siang.

Lokasi dilaksanakannya kegiatan ini di SDN 2 Mantren desa Mantren, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan. Lokasinya sekitar 20-25 kilometer dari pusat kota. Para pesertanya adalah seluruh siswa di SDN 2 Mantren, seluruh siswa Taman Kanak-kanak dan seluruh siswa Taman PAUD dusun Nglarangan, desa Mantren, kecamatan Punung, kabupaten Pacitan. Jumlah keseluruhan peserta adalah sebanyak 97 siswa. Para peserta cukup antusias dalam mengikuti kegiatan, terbukti dengan kuantitas dan kualitas tanggapan-tanggapan dan pertanyaan yang diajukan oleh parasiswa dan guru mengenai kegiatan ini.

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi seluruh siswa. Dimana peran para dosen dan para mahasiswa dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris sebagai *English Community* sangat membantu sekali untuk memberikan berbagai pengalaman-pengalaman baru sekaligus mampu memotivasi *primary students* untuk belajar bahasa Inggris. Karena bagaimanapun juga mempelajari bahasa Inggris sejak dini itu lebih baik dan sangat bermanfaat untuk masa depan mereka.

Saran

Dengan adanya kegiatan aksi sosial pendidikan ini, diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan bagi *English Community* dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan dalam mengoptimalkan eksistensinya terutama dalam pengajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (L2), yaitu bahasa yang dipakai oleh seluruh lapisan masyarakat di seluruh dunia. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini diharapkan juga mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan yang berharga bagi seluruh siswa dan juga guru tentang pentingnya mempelajari bahasa Inggris sejak dini, karena hal ini sangat berguna sekali bagi masa depan terutama dalam menghadapi dunia global. Dimana bahasa Inggris telah menjadi *lingua franca*.

DAFTAR PUSTAKA

- Linse, Caroline T. 2005. *Practical English Language Teaching Young Learners*. New York: McGraw Hill.
- Suyanto, Kasihani K.E. 2010. *English for Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cameron, Lynne. 2001. *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.